

HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI TUJUAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Wilda Azhari¹, Cipto Hadi²

^{1,2} Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru
e-mail: wildaazhari4@gmail.com, cipto.hadi@uin-suska.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2 No.2 Th 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

Cheating behavior should no longer exist in lectures, because students are considered to be able to differentiate between right and wrong actions. However, until now, this habit still occurs a lot and is even carried out openly. Therefore, to reduce the need to increase student goal orientation and achievement motivation. This research aims to determine the relationship between goal orientation and achievement motivation and cheating behavior among students at the Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. The hypothesis proposed in this research is that there is a significant relationship between goal orientation and achievement motivation and cheating behavior among students at the Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau. The subjects in this study were 342 active students in semesters 2, 4, 6, and 8 with an age range of 17-24 years. The number of male students was 71 or around 20.8% and female students were 271 around 78.2%. Using purposive sampling technique. Data were collected using the cheating behavior scale, the Work Domain Goal Orientation (WDGO) scale, and the achievement motivation scale. The reliability coefficient for the cheating behavior scale is 0.864, goal orientation 0.820 and achievement motivation 0.831 with a significance of 0.000. Thus, this research hypothesis is accepted that there is a significant relationship between goal orientation and achievement motivation and cheating behavior. By increasing goal orientation and achievement motivation in students, cheating behavior can be suppressed, and vice versa.

Keywords : *Student, cheating behavior, goal orientation, achievement motivation*

ABSTRAK

Perilaku menyontek seharusnya sudah tidak ada dibangku perkuliahan, karena mahasiswa dianggap sudah dapat membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Namun hingga saat ini, kebiasaan tersebut masih banyak terjadi bahkan dilakukan secara terang-terangan. Maka dari itu, untuk mengurangi perlu meningkatkan orientasi tujuan dan motivasi berprestasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 342 mahasiswa aktif semester 2, 4, 6, dan 8 dengan rentang usia 17-24 tahun. Jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 71 atau sekitar 20,8% dan mahasiswa perempuan sebanyak 271 sekitar 78,2%. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala perilaku menyontek, skala *Work Domain Goal Orientation (WDGO)*, dan skala motivasi berprestasi. Koefisien reliabilitas skala perilaku menyontek 0,864, orientasi tujuan 0,820 dan motivasi berprestasi 0,831 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek. Dengan meningkatkan orientasi tujuan dan motivasi berprestasi pada diri mahasiswa maka perilaku menyontek dapat ditekan, begitupun sebaliknya

Kata kunci: Mahasiswa, perilaku menyontek, orientasi tujuan, motivasi berprestasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan satu dari upaya untuk membangun dan meningkatkan sumber daya manusia dalam era globalisasi yang penuh tantangan, dengan adanya pendidikan akan menjawab tantangan yang ada (Damanik, 2020).

Pendidikan di Indonesia sendiri telah diatur dalam Undang-undang sistem pendidikan Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 yang membahas fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Masrun (dalam Septiani, Nayazik, dan Kurniawan 2019) menjelaskan salah satu perilaku yang bertentangan dengan tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam UU adalah perilaku menyontek. Perilaku ini masih banyak ditemukan dan

dilakukan oleh mahasiswa karena kurangnya kesadaran mahasiswa karena menganggap bahwa menyontek merupakan hal yang biasa.

Cizek (1999), menyatakan menyontek merupakan tindakan atau perilaku yang sengaja melanggar aturan yang telah ditetapkan selama ujian maupun dalam pengerjaan tugas seperti memberikan jawaban kepada yang lain. Perilaku menyontek atau *cheating* merupakan tindakan curang, tidak jujur, dan ilegal untuk mendapatkan jawaban ujian (Amelia, dkk 2016).

Menurut Cizek (1999), perilaku menyontek mencakup tiga indikator yang terdiri dari *giving* (memberikan jawaban), *taking* (mengambil/menyalin jawaban), *receiving information* (menerima informasi) dari hasil jawaban ujian, menggunakan materi atau bahan yang didapatkan secara ilegal, dan memanfaatkan kelemahan seseorang atau prosedur untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan data dari *Association of Certified Fraud Examiners Examiners* (2019), mahasiswa S1 menyumbangkan tingkat kecurangan akademik sekitar 126 kasus atau sekitar 76%. Kemudian hasil penelitian dari Sugiyono (2022),

menjelaskan sekitar 94,2% mengakui pernah melakukan kecurangan akademik diantaranya 34,6% menyontek saat ujian sekitar dan 38,5% menyalin tugas teman. perilaku menyontek dinilai sebagai masalah serius karena jika diantara mahasiswa tidak peduli dengan integritas akademik, maka perilaku menyontek akan semakin tumbuh dan berkembang tanpa hentinya, sehingga diperlukan etika dalam pengambilan keputusan. Sebab selama perkuliahan merupakan masa-masa terbentuknya perkembangan moral, dimana mahasiswa yang melanggar norma akan diberi sanksi (McCabe, Butterfield, & Trevino, 2012).

Perilaku menyontek sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor namun dua diantaranya adalah orientasi tujuan dan motivasi berprestasi. Pada umumnya orientasi tujuan didefinisikan sebagai orientasi yang berfokus pada tindakan dalam tugas. Alih-alih berfokus pada tujuan dan standar pencapaian, orientasi tujuan berfokus pada alasan mengapa dan bagaimana mahasiswa berusaha mencapai berbagai tujuan.

Orientasi tujuan atau yang dikenal sebagai *goal orientation* merupakan penggambaran individu dalam menanggapi, cara bereaksi, dan cara menginterpretasikan kondisi/situasi dalam mencapai tujuan tertentu (Vandewalle, 1997). Terdapat tiga dimensi orientasi tujuan yang dirumuskan oleh Vandewalle (1997) yaitu, pertama *learning goal orientation* merupakan keinginan individu untuk mengembangkan diri dengan memperoleh keterampilan baru agar dapat meningkatkan kompetensi diri dan menguasai situasi baru. Kedua, *prove (performance goal) orientation*, yaitu orientasi tujuan yang mengacu pada pembuktian performa diri dan mengharapakan penilaian yang baik mengenai hasil usahanya. Ketiga, *avoid (performance goal) orientation*, yaitu keinginan seseorang untuk tidak menunjukkan kemampuan yang dianggap

rendah dan untuk menghindari penilaian negatif mengenai hal itu.

Mahasiswa yang berorientasi pada tugas akan menyamakan belajar dengan keterampilan, menekankan nilai usaha, dan percaya bahwa dengan berusaha dapat meningkatkan keterampilan. Mahasiswa tersebut cenderung membandingkan atau melakukan evaluasi terhadap kinerja saat ini dengan masa lalu agar dapat menentukan kemajuan (Schunk, 1995). Adanya orientasi tujuan yang jelas akan memotivasi mahasiswa untuk menjadikan sebagai upaya dalam pencapaian prestasinya.

Heckhausen (1967), menjelaskan motivasi berprestasi merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan diri sendiri setinggi mungkin dalam aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding dari hasil pelaksanaan aktivitas (berhasil atau gagal). Heckhausen juga memaparkan karakteristik dari motivasi berprestasi, diantaranya: lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi, mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan pada waktu kemudian, memilih tugas yang kesukarannya sedang, tidak suka membuang-buang waktu, lebih tangguh dalam mengerjakan tugas, dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan daripada orang yang simpatik.

Motivasi berprestasi sendiri muncul ketika mahasiswa mampu menetapkan tujuannya dengan jelas dalam perencanaannya dengan begitu sebagai dasar dalam pemecahan masalah baik dalam kelompok maupun individu karena tujuan atau target dijadikan sebagai syarat untuk penilaian dan evaluasi (Albaar, 2023). Oleh karena itu, individu yang termotivasi dalam berprestasi memerlukan orientasi tujuan sebagai bentuk keberhasilan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada penggunaan data-data kuantitatif yang berupa angka dan diaplikasikan dengan teknik statistik dalam mengolah data (Azwar, 2020). Menurut Sugiyono (2015), penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjumlah sebanyak 22.453 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan karakteristik merupakan mahasiswa aktif S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau, berusia 17-24 tahun, dan berada disemester 2,4,6, dan 8. Teknik merupakan penentuan sampel dengan mempertimbangkan tertentu (Sugiyono, 2015) dengan cara menentukan karakteristik dalam memilih sampel, seperti; merupakan mahasiswa S1 aktif Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sedang berada disemester 2,4,6, dan 8 serta berusia 17-24 tahun. Melalui rumus Issac dan Michael dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan sebanyak 342 mahasiswa.

Terdapat tiga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku menyontek yang dimodifikasi dari skala milik Muharriami (2022), yang terdiri dari 20 item dengan reliabilitas 0,864. Kemudian skala orientasi tujuan yang dimodifikasi dari skala milik Elliot & Murayama (2008) yang terdiri dari 16 aitem dengan reliabilitas 0,820. Sedangkan skala motivasi berprestasi, dimodifikasi

dari skala milik Sari (2016), skala ini terdiri dari 23 aitem dengan reliabilitas 0,831. Penelitian ini menggunakan model empat likert atau empat alternative jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS) Sesuai (S) memperoleh skor Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Peneliti tidak menggunakan jawaban alternatif tengah atau Netral (N). Hal ini dikarenakan terdapat tiga kemungkinan responden memilih jawaban Netral (N) yaitu; responden tidak memiliki sikap atau pendapat, responden ingin memberikan penilaian secara seimbang, dan responden belum memberikan sikap atau pendapat yang jelas (Shaw & Wright dalam Annajah & Falah, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji suatu hipotesis berkenaan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2015). Peneliti menganalisis data menggunakan bantuan dari komputerisasi SPSS 20.00 for windows.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data, diperoleh 123 mahasiswa dengan persentase sebesar 36%. Selanjutnya semester enam sebanyak 81 mahasiswa dengan persentase 23,7% kemudian dilanjutkan dengan semester empat sebanyak 76 mahasiswa dengan persentase 22,2% dan terakhir semester delapan sebanyak 62 mahasiswa dengan persentase 18,1%.

Tabel 1.Karakteristik Subjek

Semester	Jumlah	Persentase
2	123	36%
4	76	22,2%
6	81	23,7%
8	62	18,1%
Total	342	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	20,8%
Perempuan	271	78,2%
Total	342	100%

Usia		
18-20 tahun	213	62,3%
21-24 tahun	129	37,7%
Total	342	100%

Kemudian berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 271 mahasiswa dengan persentase sebesar 78,2%. Selanjutnya berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 71 mahasiswa dengan persentase 20,8%. Sedangkan berdasarkan kelompok usia didominasi oleh usia 18-20 tahun sebanyak 213 atau sekitar 62,3%. Dan usia 21-24 tahun sebanyak 129 atau sekitar 37,7%.

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi variabel terikat dan bebas dalam model regresi dan nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ningsih & Dukalang, 2019). Penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Ket
Perilaku Menyontek		
Orientasi Tujuan	0,101	Normal
Motivasi Berprestasi		

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal yaitu memperoleh nilai signifikansi $0,101 > 0,05$.

Uji linieritas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan tak bebas apakah linier atau tidak. Linear diartikan hubungan seperti garis lurus. Menurut Widana & Muliani (dalam Saputri, Tobing & Larasati, 2022) jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Ket
Y dengan X1	0,705	0,101	Linier
Y dengan X2	0,954	0,542	Linier

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel perilaku menyontek

dengan orientasi tujuan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,867 lebih besar dari 0,05 dan perilaku menyontek dengan motivasi berprestasi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,542 lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi secara linier.

Uji Multikolineritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Budi, Septiana, & Mahendra, 2024).

Tabel 4. Uji Multikolineritas

Variabel	Sig	VIF
Orientasi Tujuan	0,999	1,001
Motivasi Berprestasi	0,999	1,001

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa variabel orientasi tujuan memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,100 yaitu 0,999 dan nilai *VIF* 1,001 lebih kecil dari 10.000 begitupun sebaliknya. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolineritas antar variabel independent dalam model regresi.

Uji simultan, atau uji F, bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (simultan) (Ningsih & Dukalang, 2019).

Tabel 5. Uji F

Variabel	F	Sig
Perilaku Menyontek		
Orientasi Tujuan	367,482	0,000
Motivasi Berprestasi		

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,01 ($p < 0,01$) yaitu 0,000 yang artinya maka hipotesis diterima yaitu “terdapat hubungan signifikan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi secara bersamaan (simultan), sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan terhadap perilaku

menyontek pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan berapa persen (%) hubungan yang diberikan variabel independen (bebas) secara simultan (bersamaan) kepada variabel dependen (terikat) (Ningsih & Dukalang, 2019). Koefisien determinasi diketahui sebesar 0,684. Maka variabel orientasi tujuan (X1), motivasi berprestasi (X2) secara simultan (bersama-sama) berhubungan dengan perilaku menyontek (Y) sebesar 68,4%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil kategorisasi, rata-rata perilaku menyontek berada dikategori sedang dengan 136 mahasiswa atau sekitar 39,8%. Kemudian dikategori sangat rendah terdapat 21 mahasiswa (6,1%), 91 mahasiswa (26,6%) berada dikategori rendah. Sedangkan 72 mahasiswa (21,1%) tinggi dalam melakukan kecurangan dan 22 mahasiswa lainnya atau sekitar 6,4% berada pada kategori sangat tinggi.

Pada variabel orientasi tujuan, sebanyak 134 mahasiswa atau sekitar 39,2% berada kategori sedang. Kemudian sekitar 27 mahasiswa berada dalam kategorisasi sangat rendah dengan persentase 7,9% dan sekitar 100 mahasiswa berada dalam kategorisasi rendah dengan persentase 29,2%. Sedangkan 57 mahasiswa berada dalam kategorisasi tinggi dengan persentase 16,7% dan sisanya 24 mahasiswa berada dalam kategorisasi sangat tinggi dengan persentase 7%.

Sedangkan tingkat motivasi berprestasi mahasiswa berada dikategori sedang atau sekitar 133 mahasiswa dengan persentase 38,9%. Artinya motivasi berprestasi pada mahasiswa tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Kemudian sekitar 25 mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang sangat rendah yaitu berkisar 7,3%. Sekitar 91 mahasiswa tingkat motivasi berprestasi dinilai rendah berkisar 26,6%. Sedangkan itu, sebanyak 70 mahasiswa memiliki motivasi

berprestasi yang tinggi berkisar 20,5% dan 23 mahasiswa lainnya memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi yaitu berkisar 6,7%.

Dari hasil penelitian menunjukkan jika tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dengan perilaku menyontek, orientasi tujuan, dan motivasi berprestasi. Hal ini dapat ditunjukkan jika nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut $>0,05$. Sehingga jenis kelamin tidak menjadi faktor pembeda pada orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek mahasiswa.

Kemudian dilakukan uji korelasi peraspek antar variabel X dengan Y. Diketahui jika aspek *learning goal orientation* memiliki nilai signifikan 0,608 ($P>0,01$) artinya terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan dengan perilaku menyontek. Sama halnya dengan aspek *prove performance goal* yang menunjukkan nilai signifikan yang $>0,01$ atau sebesar 0,477. Sedangkan pada aspek *avoid performance goal* menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan perilaku menyontek sebesar 0,000 ($P<0,01$). Hal ini menjelaskan jika mahasiswa rendah dalam aspek belajar (*learning goal*) akan meningkatkan perilaku menyontek. Sedangkan pada aspek *prove performance goal* (mengharapkan penilaian dari orang lain) tinggi atau positif akan meningkatkan perilaku menyontek begitupun dengan aspek *avoid performance goal* (menghindari kemampuan dianggap rendah).

Selanjutnya korelasi per indikator variabel motivasi berprestasi. Diketahui bahwa nilai *pearson correlation* dari indikator motivasi berprestasi memiliki hubungan negatif. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi berprestasi yang rendah akan meningkatkan perilaku menyontek yang terjadi pada mahasiswa karena tidak mencerminkan karakteristik dari individu yang memiliki motivasi berprestasi.

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian jika hipotesis pada penelitian ini diterima. Adapun hasil analisis yang didapatkan yaitu terdapat

hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Husna & Raffles (2024) yang menjelaskan bahwa antara orientasi tujuan dan perilaku menyontek dinyatakan berhubungan secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi perilaku menyontek yang terjadi pada mahasiswa maka semakin rendah orientasi tujuan. Selanjutnya hubungan antara orientasi tujuan dan perilaku menyontek tergolong kategori sangat rendah.

Kemudian dalam penelitian lainnya Cahyani (2023) menjelaskan bahwa orientasi tujuan berkorelasi negatif dengan perilaku menyontek. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Uyun, 2018) yang menjelaskan bahwa orientasi tujuan berkorelasi negatif dengan perilaku menyontek. Hal ini disebabkan oleh orientasi yang terlihat pada mahasiswa lebih dominan kepada orientasi pembuktian (*performance goal*) dibandingkan dengan peningkatan potensi dalam diri mahasiswa (*learning goal*). Artinya salah satu aspek dari orientasi tujuan dapat meningkatkan perilaku menyontek (*performance goal*) dan dapat menurunkan perilaku menyontek pada diri mahasiswa (*learning goal*). Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara orientasi tujuan dengan perilaku menyontek.

Tingkat perilaku menyontek yang masih tinggi pada mahasiswa dapat diturunkan dengan meningkatkan orientasi tujuan namun sebaliknya jika orientasi tujuan mahasiswa masih berfokus pada pengharapan penialain dari orang dan menghindari tugas yang berat maka perilaku menyontek dapat terjadi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dengan menetapkan standar yang digunakan dalam kemajuan, berusaha dengan keras dalam mengerjakan tugas, tidak menghindari tugas yang sulit, dan mampu terlibat pada tugas yang dapat

meningkatkan potensi diri mahasiswa, serta bijak dalam memilih pertemanan agar dapat menimbulkan rasa kompetitif dan berusaha lebih maju (Wahyuningtyas, 2013).

Kemudian pada variabel motivasi berprestasi terdapat hubungan yang signifikan dengan perilaku menyontek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadrian & Irianto (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki mahasiswa, akan mempengaruhi tingkat motivasi berprestasi sehingga semakin tinggi untuk melakukan perilaku menyontek. Kemudian penelitian dari Utami & Agustina (2019), menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa dikategorikan rendah sehingga perilaku menyontek dapat dengan mudah terjadi.

Sementara itu untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa dapat ditingkatkan melalui memberikan umpan balik yang konstruktif, yaitu memberikan pujian yang positif atas pencapaian sehingga mendorong perilaku positif. Lalu menciptakan lingkungan yang mendukung, yaitu keberhasilan ditentukan dari lingkungan belajar. Jika mahasiswa berada dilingkungan yang tepat maka akan menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Selanjutnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, yaitu melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar seperti diskusi dan melakukan studi kasus. Lalu membangun koneksi dengan mata pelajaran, maksudnya adalah mengembangkan ilmu pengetahuan (materi pembelajaran) dengan kehidupan nyata sehingga mahasiswa dapat lebih baik memahami informasi yang dipelajari dan yang terakhir yaitu mendorong kolaborasi

dan kompetisi yang sehat, dengan cara membentuk kelompok agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajaryang sama (Haru, 2023).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi tujuan dan motivasi berprestasi dengan perilaku menyontek pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran yaitu, untuk mengurangi perilaku menyontek pada mahasiswa Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dapat meningkatkan orientasi tujuan dan motivasi berprestasi. Cara meningkatkan orientasi tujuan dengan menetapkan standar yang digunakan dalam kemajuan, berusaha dengan keras dalam mengerjakan tugas, tidak menghindari tugas yang sulit, dan mampu terlibat pada tugas yang dapat meningkatkan potensi diri mahasiswa, serta bijak dalam memilih pertemanan agar dapat menimbulkan rasa kompetitif dan berusaha lebih maju.

Disamping itu dapat meningkatkan motivasi berprestasi melalui menciptakan lingkungan yang mendukung, menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, membangun koneksi dengan mata pelajaran, dan mendorong kolaborasi dan kompetisi yang sehat.

Saran untuk fakultas atau universitas dapat memperbaharui dan mempertegas peraturan tentang larangan menyontek baik itu tugas perkuliahan dan selama ujian. Adanya peraturan yang tegas dan terlaksana dengan baik serta tidak menormalisasikan bahwa menyontek sudah hal biasa maka perilaku menyontek di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dapat berkurang sehingga fakultas atau universitas dapat

mempertahankan integritas akademik agar dengan baik.

Kemudian membuat sistem soal ujian dengan ketat, hal ini dilakukan agar dapat menekan terjadinya perilaku menyontek dengan cara menjaga jarak posisi duduk dan membedakan jenis soal antar kelas.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti perilaku menyontek dengan orientasi tujuan dapat memfokuskan atau meneliti salah satu aspek yang ada yaitu aspek *learning goal orientation*, *prove* dan *avoid goal orientation*. Kemudian peneliti selanjutnya juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku menyontek karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku menyontek.

Daftar Pustaka

- Albaar, A., H. 2023. *Goal Orientation, Ketangguhan Mental, dan Prestasi Akademik Student Athele. Psychological Journal: Science and Practice*, 3(1), 132-138. <https://doi.org/10.22219/pjsp.v3i1.24187>
- Amelia, S. H., Tanjung, Z., Riyant, E., AM, R. A., Nova, M., Novita, N., & Ranny, R. 2016. Perilaku Menyontek Dan Upaya Penanggulangannya. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(1).1-6. <http://dx.doi.org/10.29210/3003226000>
- Annajah, U., & Falah, N. 2016. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Haq Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 13(1), 102-115. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-07>
- Azwar, S. 2020. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Budi, A. D. A. S., Septiana, L., & Mahendra, B. E. P. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian

- Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01-11. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i01.878>
- Cahynai, P., D. & Ansyah, E., H. 2023. The Relationship Between Confidence And Cheating Behavior In Students At SMP X. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(3), 141-149. <https://doi.org/10.21070/ups.2667>
- Cizek, G. J. 1999. *Educational Testing Integrity: Why Educators and Students Cheat and How To Prevent It*. Mahwah: New Jersey
- Damanik, R. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51-55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Elliot, A. J., & Murayama, K. 2008. One the Measurement of Achievement Goals: Critique, Illustration, and Application. *Journal of Educationel Psychology*, 100 (3), 613-628. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.100.3.613>
- Fadrian, A., & Irianto, A. 2015. Pengaruh kemandirian belajar, disiplin belajar dan motivasi berprestasi terhadap perilaku menyontek mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/5868/4587>
- Haru, E. 2023. Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif: Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(1), 60-74. <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.117>
- Heckhausen, H.1967. *The Anatomy of Achievement Motivation*. New York & London: Academic Press
- Husna, M. T., & Raffles, F. 2024. Risiko Terjadinya Kecurangan Akademik Ditinjau dari Orientasi Tujuan Mahasiswa. *Syiah Kuala Psychology Journal*, 2(1), 11-20. <https://doi.org/10.24815/skjp.v2i1.29752>
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Trevino, L. K.2012. *Cheating in college: Why students do it and what educators can do about it*. JHU Press.
- Muharriami, C. O. 2023. *Hubungan Self-Efficacy Dengan Perilaku Menyontek Pada Remaja Di SMA Negeri 3 Banda Aceh*. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Aceh. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25830>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan metode suksesif interval pada analsis regresi linier berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43-53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sari, I., M. 2016. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa*. Sripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Riau <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/20090>
- Septiani, A. N., Nayazik, A., & Kurniawan, P. 2019. Hubungan Orientasi Tujuan dengan perilaku menyontek siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(2), 307-314. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i2.840>

- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Survei Fraud Indonesia. 2019. Survei Fraud Indonesia 2019. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf> diakses pada tanggal 15 Juli 2024
- Schunk, D. H. 1995. Self-efficacy, motivation, and performance. *Journal of applied sport psychology*, 7(2), 112-137. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1080/10413209508406961>
- Utami, P. P., & Setiowati, E. A. 2021. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakjujuran Akademik pada Mahasiswa Fakultas X Unissula. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. 551-560. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8174>
- Uyun, M. 2018. Orientasi tujuan dan efikasi akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Raden Fatah Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 45-51. <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.1938>
- Vandewalle, D. 1997. Development and validation of a work domain goal orientation instrument. *Educational and psychological measurement*, 57(6), 995-1015. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1177/0013164497057006009>
- Wahyuningtyas, I. V. 2013. Hubungan orientasi tujuan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1). 22-29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/epj/article/view/2582>